BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengetahuan (KnowLedge)

A.1. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaaan terhadap suatu objek tertentu. Proses penginderaan ini berlangsung melalui panca indera manusia, yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa, dan peraba, di mana sebagian besar informasi diperoleh melalui penglihatan dan pendengaran. Pengetahuan atau ranah kognitif berperan sebagai domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan atau perilaku seseorang (overt behavior) (Rany, 2021).

Dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perihal yang didasari oleh pengatahuan akan lebih lenggeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Sebelum orang mengadopsi perilaku baru (perperilaku baru), di dalam diri orang tersebut terjadi proses yang berurutan, disingkat AIETA (Jessica Keally Luckhardt, 2020).

1) *Awareness* (kesaran), yakni orang tersebut menyadari dalam arti mengetahui stimulasi (objek) terlebih dahulu.
2) *Interest*, yakni orang mulai tertarik kepada stimulasi.
3) *Evaluation* (menimbang-nimbang baik dan tidaknya stimulasi tersebut bagi dirinya). Hal ini berarti sikap responden sudah lebih baik lagi.
4) *Trial*, orang telah mencoba perilaku baru.
5) *Adoption*, subjek telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesaran, dan sikapnya terhadap stimulasi.

pengetahuan dibagi menjadi 6 (enam) tingkatan yaitu:

1) Tahu (*Know*) tahu diartikan sebagai mengingat sesuatu materi yang telah dipelajari sebelumnya, mengingat kembali (recall). Tahu merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah.
2) Memahami (*Comprehension*) memahami diartikan sebagai sesuatu kemampuan untuk menjelaskan secara kasar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterprestasikan materi tersebut secara benar.
3) Aplikasi (*Aplication*) aplikasi diartikan sebagi kemampuan untuk menggunakan materi atau pengetahuan yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi real (sebenarnya).
4) Analisis (*Analysis*) analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam suatu struktur organisasi, dan amsih ada kaitannya satu sama lain, dan mencoba memahami struktur informasi.
5) Sintesis (*Syntesis*) sintesis menunjukkan kepada suatu kemampuan untuk menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk.
6) Evaluasi (*Evalution*) meliputi pengambilan keputusan atau menyimpulkan berdasarkan kriteriakriteria yang ada biasanya memakai kata: pertimbangkanlah, bagaimana, kesimpulannya (Kasmiati,2023).

A.2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh berbagai elemen, antara lain (Saputri et al., 2025).

1) Pendidikan

   Pendidikan bertujuan untuk mengubah sikap dan perilaku, serta mendorong perkembangan manusia melalui pembelajaran dan pelatihan. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin mudah ia menerima dan memahami informasi, sehingga pengetahuannya meningkat.

2) Informasi/Media Massa

Informasi adalah suatu system atau proses untuk mengumpulkan, mengolah, menyimpan, mengelola, menyampaikan, menganalisis, dan menyebarkan data untuk tujuan tertentu. Informasi dapat diperoleh melalui pendidikan formal maupun nonformal dan dapat memengaruhi pemahaman seseorang; jika mereka terpapar informasi secara teratur, pengetahuan dan wawasan akan berkembang.

3) Sosial, Budaya, Ekonomi

Kebiasaan budaya yang dilakukan tanpa menilai nilai baik atau buruknya dapat menambah informasi, meski belum langsung dipakai. Lebih lanjut, kondisi ekonomi memengaruhi ketersediaan fasilitas yang dibutuhkan untuk kegiatan tertentu, sehingga memengaruhi jumlah pengetahuan. Individu dengan latar belakang social budaya yang kurang medukung akan berperilaku berbeda dibandingkan mereka yang memiliki latar belakang budaya positif. Demikian pula, status social ekonomi yang rendah dapay menjadi hambatan dalam mengakses sumber daya yang dibutuhkan untuk meningkatkan pemahaman.

4) Lingkungan

Lingkungan memengaruhi cara seseorang memperoleh pengetahuan melalui interaksi, baik yang bersifat timbal balik maupun tidak. Tempat kerja yang tidak seportif dapat menyebabkan perolehan pengetahuan yang kurang optimal.

5) Pengalaman

Pengalaman bias didapatkan dari orang lain maupun dari diri sendiri, dan dapat menambah atau mengembangkan pengetahuan baru. Ketika seseorang menghadapi kesulitan, pengalaman sebelumnya membantu mereka memahami cara mengatasinya, memberikan sumber informasi untuk situasi serupa di masa mendatang.

6) Usia

Seiring bertambahnya usia, pola piker dan keterampilan pemahaman mereka meningkat, dan pengetahuan yang mereka pelajari tumbuh dan berkembang bersama.

A.3. Cara memperoleh pengukuran

Pengetahuan bisa diperoleh melalui metode non-ilmiah (Fatimah Politeknik,2023):

a. Cara Coba Salah *(Trial and Error)*

Cara *trial and error* melibatkan upaya mencoba beberapa solusi terhadap suatu masalah. Jika percobaan pertama gagal, dicoba kemungkinan berikutnya, kemudia yang ketiga, dan seterusnya, hingga akhirnya masalah tersebut dapat diselesaikan.

b. Cara Kekuasaan atau Otoritas

Strategi ini dapat digunakan untuk memperoleh pengetahuan dari para tokoh masyarakat, baik formal maupun informal, tokoh agama, pejabat pemerintah, dan ahli di bidangnya. Prinsipnya adalah seseorang menerima pendapat dari otoritas tanpa terlebih dahulu memeriksa atau membuktikan kebenarannya melalui fakta atau analisis sendiri.

c. Berdasarkan pengalaman pribadi

Pengalaman pribadi dapat digunakan untuk mendapatkan informasi dengan mengulang peristiwa sebelumnya untuk mendapatkan informasi dengan mengulang peristiwa sebelumnya saat menghadapi suatu masalah.

d. Cara Akal Sehat (*Commond Sense*)

Akal sehat dapat digunakan untuk memahami kebenaran. Dahulu, orang tua sering meminta anak-anak mengikuti nasihat mereka atau menghukum secara fisik bila melakukan kesalahan.

e. Cara Ilmiah

Saat dewasa, seseorang memperoleh pengetahuan dengan cara yang lebih terstruktur, rasional, dan ilmiah. Cara ini dikenal sebagai metode penelitian ilmiah, atau singkatnya metode penelitian.

A.4. Cara Pengukuran

Pengetahuan dapat diukur dengan menggunakan kuesioner atau wawancara terhadap subjek penelitian, yang biasanya disebut responden. (Kasmiati 2023,)

a. Wawancara Tertutup Dan Wawancara Terbuka

   Wawancara dilakukan secara terbuka atau tertutup dengan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Pada wawancara tertutup, alternative jawaban sudah ditentukan, sehingga responden untuk bebas menjawab pertanyaan berdasarkan perspektif atau pengentahuan mereka sendiri.

b. Angket Tertutup Atau Terbuka

   Kuesioner, seperti wawancara, dpaat bersifat tertutup atau terbuka. Perbedaaannya aalah survei mengharuskan responden untuk memberikan jawaban tertulis. Metode pengukuran melalui kuesioner umumnya disebut pendekatan “manajemen diri’’.

B. Sikap (Attitude)

B.1. Pengertian sikap

Sikap dapat didefinisikan kesiapan pada seseorang untuk bertindak secara tertentu terhadap hal-hal tertentu. Sikap ini dapat bersifat positif, dan dapat pula bersifat negative. Dalam sikap positif, kecenderungan tindakan adalah mendekati, menyenangi, mengharapkan objek tertentu. Sedangkan dalam sikap membenci, tidak menyukai objek tertentu.

Menurut Lapierre mendifinisikan siap sebagai suatu pola perilaku, tendesi, atau kesepian antisipatif, predisposisi untuk menyesuaikan diri dalam situasi social, atau secara sederhana sikap adalah respon terhadap stimuli sosial yang telah terkondisikan.(Enjelina Enjelina et al., 2025)

Menurut Muhadjir (1992: 80) sikap di tinjau dari unsur-unsur pembentuknya

dapat di bedakan menjadi tiga hal yaitu sikap yang transformative, transaktuif dan transinternal. Sikap yang transformatif merupakan sikap yang lebih bersifat psikomotorik atau kurang di sadari. Sikap yang transksional merupakan sikap yang lebih mendasar pada kenyataan obyektif, sedangkan sikap transinternal merupakan sikap yang lebih di pedoani oleh nilai-nilai hidup (Helmi, 2020).

B.2. Fungsi sikap

Menjelaskan beberapa fungsi sikap atau attitude yang di anaranya sebagai berikut (Kamalul Ariffin et al., 2022).

1. Heurustik atau fungsi instrumental kita mengembangkan sikap yang baik (*favorable*) terhadap objek agar membantu kita untuk memperoleh ganjaran (hadiah) dan sikap yang tidak baik (*unfavorable*) terhadap objek yang menggagalkan atau menghukum kita.
2. Menyediakan sebuah skema atau fungsi pengetahuan (knowledge function) karena dunia terlalu kompleks untuk kita pahami secara lengkap, kita mengelompokkan orang, objek, dan peristiwa ke dalam kategori atau skema dan mengembangkan sikap dengan sederhana (stereotip) yang mengarahkan kira memperlakukan individu sebagai anggota sebuah kategori. Sikap kita terhadap kategori (objek) tersebut memberikan makna kepada kita, dengan berdasarkan pada penyimpulan terhadap anggota kelompok atau kategori tersebut.
3. Mendefinisikan diri (*self*) dan mempertahankan harga diri (*self-worth*) beberapa sikap mengekspresikan nilai-nilai dasar yang dimiliki individu (identitas diri) dan memperkuat citra diri (*self-image*) individu.
4. Fungsi pertahanan ego (ego defensive funcution) sikap bias melindungi indidu dari adanya informasi atau pemikiran atau perasaan tertentu yang tidak diinginkan tentang dirinya, atau mengancam citra diri individu. Misalnya, seseorang menunjukkan sikap menentang diskriminasi, untuk melindungi diri dari kenyataan bahwa sebenarnya dia melakukan diskriminasi terhadap orang lain.

B.3. Ciri-ciri sikap

Menurut Hasyim & Setiajatnika sikap memiliki ciri-ciri, beberapa ahli psikologi social mengemukakan ciri-ciri sikap diantaranya ialah yaitu (Hasyim & Setiajatnika, 2024).

1. Sikap tidak dibawa sejak lahir, tetapi dibentuk atau di pelajarinya sepanjang perkembangan individu.
2. Sikap dapat berubah-ubah, karena itu sikap dapat di pelajari individu.
3. Sikap tidak berdiri sendiri, tetapi senantiasa mengandung relasi tertentu terhadap suatu objek.
4. Objek sikap merupakan satu hal, tetapi dapat juga merupakan kumpulan dari hal-hal.

B.4. Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap

Ada beberapa faktor yang memepengaruhi sikap yaitu (Chairunnisa, 2024).

1. Pengalaman pribadi

   Tanggapan adalah salah satu dasar terbentuknya sikap, untuk dapat mempunyai tanggapan dan penghayatan, sesorang harus mempunyai pengalaman yang berkaitan dengan objek psikologis.
2. Pengaruh Orang Lain Yang Dianggap Penting

   Orang merupakan salah satu komponen social yang ikut mempengaruhi sikap individu.
3. Pengaruh Kebudayaan

   Kebudayaan dimana kita hidup dan di besarkan mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan sikap kita.

4. Media Massa

   Sarana komunikasi, mempunyai pengaruh beda dalam pembentukan opini dan kepercayaan individu.
5. Lembaga Pendidikan dan Lembaga Agama

Lembaga pendidikan serta lembaga agama sebagai system mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap karena keduanya meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu.

6. Pengaruh Faktor Emosional

   Suatu bentuk sikap merupakan pernyataan yang disasari oleh emosi yang berfungsi sebagai semacam penyaluran frustasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego. Sikap demikian dapat merupakan sikap yang sementara dan segera berlalu begitu frustasi telah hilang akan tetapi dapat pula merupakan sikap yang lebih persisten dan bertahan lama.

B.5. Komponen-komponen sikap

Menurut Allport dalam sikap dibagi menjadi 3 komponen pokok yaitu: (Salam, 2011)

1. kepercayaan (keyakinan), ide, dan konsep terhadap suatu konsep
2. kehidupan emosional atau evaluasi terhadap suatu objek
3. kecenderungan untuk bertindak.

B.6. Aspek-aspek sikap

Menyatakan bahwa sikap memiliki komponen kognitif (cognitive), komponen afektif (affective), dan komponen konatif (conative). Komponen kognitif merupakan representasi apa yang di percaya oleh individu pemilik sikap, komponen afektif merupakan perasaan yang menyangkut aspek emosional, dan komponen konatif merupakan aspek kecenderungan berperilaku tertentu sesuai dengan sikap yang dimiliki oleh seseorang (Ikwuka et al., 2024).

a. Komponen Kognitif, berisi kepercayaan seseorang mengenai apa yang berlaku atau apa yang benar bagi objek sikap.
b. Komponen Afektif, menyangkut masalah emosional subjektif seseorang terhadap suatu objek sikap.

c. Komponen Perilaku atau komponen konatif dalam struktur sikap menunjukan bagaimana perilaku atau kecenderungan berperilaku yang ada dalam diri seseorang berkaitan dengan objek sikap yang di hadapinya.

B.7. Sifat sikap

Sikap dapat pula bersifat positif dan dapat pula bersifat negative menurut (Pinkan Fadhilah & Lia Mawarsari Boediman, 2025).

1. Sifat positif kecenderungan tindakan adalah mendekati, menyenangi, menharapkan objek tertentu.
2. Sifat negative terdapat kecenderungan untuk menjauhi, menghindari, membenci, tidak menyukai objek tertentu.

C. Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)

C.1. Pengertian cuci tangan pakai sabun (CTPS)

Cuci tangan pakai sabun adalah suatu tindakan sanitasi jari-jari pada tangan menggunakan sabun dan dialiri dengan air bersih. Cuci tangan pakai sabun adalah proses membuang debu dan kotoran, melalui proses membuang debu dan kotoran, melalui proses dari kulit kedua tangan dengan memakai air dan sabun, cuci tangan pakai sabun ialah cara yang mudah, dan sangat bermanfaat supaya bias mencegah bermacam-macam penyakit penyebab kematian yaitu salah satunya (Hijriani et al., 2023).

Cuci tangan pakai sabun merupakan salah satu indicator *output* dari strategi nasional STBM (Sanitasi Total Berbasis Masyarakat), setiap rumah tangga dan sarana pelayanan umu dalam suatu komunitas (seperti sekolah, kantor, rumah makan, puskesmas, pasar, dan terminal tersedia fasilitas cuci tangan (air sabun, sarana cuci tangan), sehingga semua orang cuci tangan dengan benar. Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) merupakan pendekatan untuk merubah perilaku hygiene dan sanitasi melalui pemberdayaan masyarakat dengan metode pemicuan. Saat ini STBM adalah sebuah program nasional dibidang sanitasi berbasis masyarakat yang bersifat lintas sectoral. Pada bulan

September 2008, STBM dikukuhkan sebagai Strategi Nasional melalui Kepmenkes No 852/Menkes/SK/IX/2008. Strategi ini berbagai acuan bagi petugas kesehatan dan instansi yang terkait dalam penyusunan, perencanan, pelaksanaan, pemantauan, dan eveluasi terkait dengan sanitasi total berbasis masyarakat. Program nasional STBM mementingkan perubahan perilaku, merupakan program berbasis masyarakat, yang tidak memberikan subsidi bagi pembangunan fisik di masyarakat (R & Wardani, 2023).

Sedangkan menurut kementrian Kesehatan Republik Indonesia (2019) Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) merupakan langkah kecil untuk memulai hidup sehat. Perilaku sederhana ini bias melindungi kita dari penyakit seperti diare, dan saluran pernapasan. Selain itu, Cuci Tangan Pakai Sabun juga bias mencegah menyebarnya penyakit infeksi. (UNICEF, 2022)

C.2. Manfaat cuci tangan pakai sabun

Manfaat dilakukannya cuci tangan yaitu untuk (F. A. Wahyuni et al., 2024).

1) Membunuh kuman yang ada di tangan
2) Mencegah penularan penyakit seperti diare, kecacingan, penyakit kulit, Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA).
3) Melindungi diri dan orang lain
4) Mencegah infeksi mata, cacing yang tinggal di dalam usus, dan flu burung.

A. 3. Waktu yang tepat untuk cuci tangan

Waktu mencuci tangan menurut Kementrian Kesehatan Republik Indonesia adalah (UNICEF, 2022).

1) Sebelum dan sesudah makan
2) Sesudah dari toilet atau buang air besar/ buang air kecil
3) Sesudah anda merawat orang sakit
4) Sesudah anda memegang hewan dan sampah
5) Sesudah bermain dan berolahraga
6) Sebelum memasak

C.4. Langkah-langkah cuci tangan

Cuci tangan ada 7 langkah merupakan cara membersihkan tangan sesuai prosedur yang benar untuk membunuh kuman penyebab penyakit. Dengan mencuci tangan anda pakai sabun baik sebelum makan atau sebelum melakukan pekerjaan, akan menjaga kesehatan tubuh anda dan mencegah penyebaran penyakit melalui kuman yang menempel di tangan. Cara cuci tangan dengan 7 langkah pakai sabun yang baik dan benar menurut World Health Organization (WHO) (Allegranzi et al., 2025).

1) Basahi tangan dengan air yang mengalir lalu tuangkan sabun secukupnya hingga menutupi seluruh permukaan tangan
2) Gosok kedua telapak tangan hingga merata untuk menghasilkan busa
3) Gosok punggung tangan dan sela-sela jari letakkan telapak tangan kanan di atas punggung tangan kiri dengan jari saling menjalin, lalu lakukan hal yang sama untuk sebaliknya. Gosok sela-sela jari hingga bersih
4) Satukan kedua telapak tangan dengan jari-jari saling mengunci untuk mengosok bagian dalam jari
5) Genggam ibu jari kiri dengan tangan kanan, lalu gosok dengan gerakan memutar, dan lakukan hal yang sebaliknya
6) Gosokkan ujung jari-jari tangan kanan ke telapak tangan kiri dengan gerakan memutar, lalu lakukan sebaliknya.
7) Setelah semua langkah selesai, bilas tangan dengan air bersih mengalir dan keringkan menggunakan handuk atau tisu.



Gambar 1 Cuci Tangan Pakai Sabun

C.5. Penyakit yang dapat di cegah dengan cuci tangan

Menurut Kemenkes RI, yang dikutip dalam beberapa penyakit yang dapat dihindari dengan rutin mencuci tangan dengan menggunakan sabun, yaitu: (Hijriani et al., 2023),

1) Infeksi Saluran Pernapasan

   Mencuci tangan dengan menggunakan sabun dapat menghilangkan bakteri penyebab masalah pernapasan dari tangan dan telapak tangan serta membantu menghilangkan kuman penyakit lainnya.

2) Diare

   Diare terjadi ketika tangan yang terkontaminasi virus atau bakteri menyentuh makanan atau tidak dicuci setelah buang air besar atau kecil, sehingga kuman masuk ke saluran pencernaan.

3) Infeksi cacing

   Mencuci tangan menggunakan sabun dapat mencegah infeksi cacing, gangguan pada mata, serta penyakit kulit. Hal ini telah terbukti menurunkan kejadian gangguan kulit, infeksi mata termasuk trakoma, dan infestasi cacing, terutama yang disebabkan oleh askariasis dan trikuriasis.

4) Hepatitis

   Hepatitis adalah kondisi radang pada organ hati akibat virus. Salah satu factor pemicu hepatitis A yaitu masuknya virus dan kuman ke dalam tubuh, yang dapat terjadi jika seseorang jarang mencuci tangan.

5) Impetigo

   Impetigo adalah infeksi kulit yang sering dialami anak-anak yang jarang menjaga kebersihan tangan. Tanda awalnya berupa kulit memerah, kemudian berkembang menjadi lesi kecil.

6) Terinfeksi Bakteri E.coli

   Bakteri *Escherichia coli (E.coli)* adalah bakteri yang bisa menular dari kotoran orang lain. Risiko terinfeksi bakteri ini meningkat jika tangan tidak dicuci setelah menggunakan toilet umum.

D. Promosi Kesehatan

D.1. Pengertian promosi kesehatan

Promosi kesehatan adalah perpaduan dari pendidikan kesehatan beserta determinan lain seperti ekonomi, sosial, politik dan organisasi dukungan yang dipersiapkan, sehingga memudahkan terjadinya perubahan perilaku dan perubahan lingkungan (Safrudin et al., 2026).

Promosi kesehatan sebagai kombinasi upaya-upaya pendidikan, kebijakan (politik), peraturan, dan organisasi untuk mendukung kegiatan-kegiatan dan kondisi hidup yang menguntungkan kesehatan individu, kelompok, atau komunitas (Sahabuddin et al., 2025).

Promosi kesehatan juga dipahami sebagai perilaku yang dimotivasi oleh keinginan untuk meningkatkan kesejahteraan dan mewujudkan potensi kesehatan manusia. Perilaku peningkatan kesehatan adalah outcome dari Health Promotion Model. Selain menghasilkan peningkatan kesehatan, perilaku sehat mampu meningkatkan kemampuan fungsional, dan kualitas hidup yang lebih baik di semua tahap perkembangan. Fokus utama promosi kesehatan adalah membantu orang membatasi perilaku tidak sehat dan menggantikannya dengan perilaku sehat. Menurutnya meningkatkan perilaku sehat dan mengurangi perilaku yang berisiko terhadap kesehatan adalah tantangan utama yang dihadapi para profesional kesehatan. Berikut adalah strategi perubahan perilaku kesehatan yang dapat digunakan oleh tenaga kesehatan untuk dapat mengubah perilaku kesehatan klien mereka (Sahabuddin, 2025)

Sedangkan Kesehatan adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat melalui pembelajaran dari, oleh, untuk, dan bersama masyarakat, agar mereka dapat menolong dirinya sendiri, serta mengembangkan kegiatan yang bersumber daya masyarakat, sesuai sosial budaya setempat dan didukung oleh kebijakan publik yang berwawasan (Lina Eta Safitri, 2023).

D.2. Tujuan promosi kesehatan

a) Tercapainya perubahan perilaku

   Mengubah perilaku seseorangan atau masyarakat dalam bidang kesehatan. Masyarakat mampu berperan aktif seperti yang diharapkan, masyarakat perlu memiliki pengetahuan yang cukup dalam bidang kesehatan, memiliki sikap yang positif terhadap kesehatan serta mempunyai kemauan dan kemampuan dalam melaksanakan upayaupaya kesehatan secara mandiri.

b) Terbentuknya perilaku sehat

   Penyuluhan kesehatan yang dilakukan oleh petugas kesehatan merupakan upaya untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan sehingga perilaku kesehatan masyarakat dapat meningkat.

D.3. Materi atau pesan

Materi atau pesan yang disampaikan hendaknya memenuhi persyaratan berikut (Keperawatan, 2026).

a) Menggunakan bahasa yang mudah dimengerti
b) Materi tidak sulit dan mudah dipahami
c) Menggunakan alat peraga/media
d) Materi sesuai kebutuhan

D.4. Media promosi kesehatan

Media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari “Medium” dan secara garis besarnya ialah “Perantara” ataupun “Pengantar” jadi pengertian dari media yaitu perantara ataupun pengantar pesan dengan penerima pesan. Alat peraga atau media didalam promosi kesehatan dapat menjadi alat bantu untuk kegiatan penyuluhan yang bisa didengar, dilihat, diraba dan dirasa agar memperlancar penyampaian informasi kesehatan (Handayani, 2023).

Mengungkapkan yang dimaksud dengan alat bantu atau media promosi kesehatan adalah alat yang di gunakan dalam menyampaikan bahan, materi ataupun pesan kesehatan agar masyarakat atau seseorang bisa memperoleh pesan maupun

pengetahuan dari berbagai macam alat bantu atau media. (Remaja, 2023).

Hasil penelitian menyatakan dengan metode pemutaran media video, sangat berpengaruh terhadap pengetahuan dan sikap para siswa khususnya di SD Negeri 010077 (Pustika, 2024).

Berdasarkan penelitian yang terjadi peningkatan pengetahuan, sikap dan tindakan setelah dilakukan intervensi tentang cuci tangan pakai sabun dengan peyangan video. (Nafilatul, 2024)

D.5. Media video

Salah satu media promosi kesehatan adalah media video, mengatakan media video adalah gambar dalam frame, frame demi frame tersebut di kerjakan melalui lensa proyektor supaya pada layar terlihat gambar hidup. Dan dapat disimpulakan media video merupakan salah satu media audio visual yang bisa menggambarkan objek bersamaan dengan suara yang serasi. media video dapat menyajikan informasi, menjelaskan proses, mengajarkan keterempilan, menyingkatan atau memperpanjang waktu dan bisa mempengaruhi sikap. (S. Wahyuni 2022)

D.6. Kelebihan dan kekurangan media video

Dalam setiap media pasti ada kelebihan dan kekeurangan, dapat disebutkan maka kelebihan dan kekurangan video yaitu sebagai berikut:

Tabel 1 Kelebihan dan Kekurangan Media

Kelebihan	Kekurangan
Mampu menyampaikan pesan secara merata dan mudah dipahami peserta didik.	Membutuhkan akses perangkat memadai, sehingga berpotensi menimbulkan kesenjangan sosial.
Efektif untuk menjelaskan prosedur, seperti demonstrasi cuci tangan, praktik laboratium, atau langkah-langkah tertentu.	Perlunya keahlian khusus dalam proses pembuatannya.

Menjabarkan penyajian pesan agar tidak terlalu terpaku pada kata-kata.	Perlunya alat dalam prosesan pembuatan video.
Bisa sebagai pembelajaran tutorial.	Memerlukan cukup ruang penyimpanan dan kuota untuk mendownload.
Penyampaian konten pembelajaran sesuai dengan kurikulum.	Tidak semua siswa memiliki gaya belajar visual – auditori sehingga efektivitasnya dapat berbeda-beda.
Mengoptimalkan proses pembelajaran karena penggunaannya mudah dan lebih menarik.	Perlu terampil dalam pengoperasian.

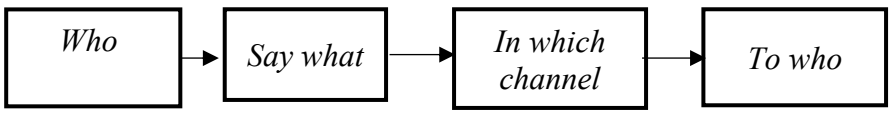
Sumber (Nopyanti, 2023)

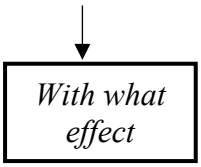
E. Landasan Teori

Teori Laswell tentang model komunikasi menjelaskan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari satu individu kepada individu lainnya (Collins , 2021). Komunikasi sangat berperan dalam promosi kesehatan. Laswell menguraikan bahawa komunikasi yang efektif melalui tahap, yaitu:

a. *Who* (Siapa): Komunikator atau orang yang mengirim pesan.
b. *Say what* (Katakan apa): Isi pesan yang dikomunikasikan.
c. *Which channel* (Saluran mana): Saluran atau media yang dipakai untuk menyampaikan pesan.
d. *To whom* (Kepada siapa): Pihak yang menerima pesan.
e. *With what effect* (Dengan efek apa): Efek atau perubahan yang terjadi pada penerima pesan.

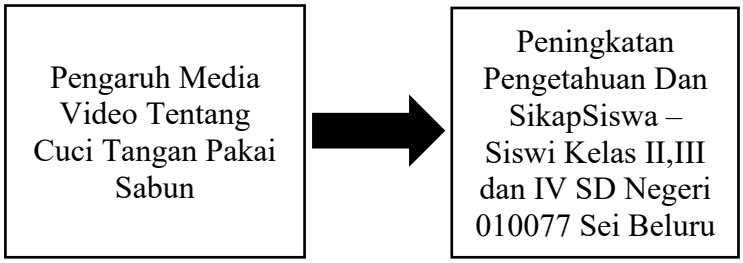
Kelima unsur tersebut adalah elemen utama dalam komunikasi yang harus ada, baik dalam interaksi sehari-hari maupun dalam komunikasi promosi kesehatan. Komunikasi dapat efektif dan menghasilkan hasil yang diinginkan jika diterapkan secara sistematis.





Gambar 2 Kerangka Teori

Menurut (Pengabdian 2025), kerangka kerja konseptual penelitian adalah gambaran visual yang menunjukkan hubungan anttar variable yang akan diteliti atau diukur. Tujuan kerangka konseptual penelitian ini adalah mengetahui bagaimana penggunaan media video mengenai cuci tangan pakai sabun (variable independen) memengaruhi tingkat pengetahuan siswa- siswi kelas II, III dan IV SD Negeri 010077 Sei Beluru (variable dependen).



Gambar 3 Kerangka Konsep

F. Defenisi Operasional

Tabel 2 Defenisi Operasional

No	Variabel	Definisi Opeasional	Alat ukur	Hasil ukur	Skala

1.	Pengetahuan	Pengetahuan siswa- siswi SD Negeri 010077 Sei Beluru mengenai definisi, manfaat, tujuan, waktu yang tepat, penyakit akibat tidak mencuci tangan dengan sabun, dan prosedur mencuci tangan yang benar.	Koesioner yang terdiri dari 15 pertanyaandengan nilai Benar = 1; Salah = 0	Nilai (0-100) jumlah soal yang benar: 1. Baik: (76%-100%). 2. Cukup: (56%-75%). 3. Kurang: (55<%).	Ordinal
2.	Sikap	Sikap adalah respon yang diberikan responden terhadap CTPS yaitu sikap positif dan sikap negatife	Kuesioner sikap terdiri dari 10 pernyataan Pengukuran diukur dengan skala likert kategori penilaian dengan bobot skor pernyataan dengan pilihan jawaban: 4 : Sangat Setuju (SS) 3 : Setuju (S) 2 :Tidak Setuju (TS) 1 : Sangat Tidak Setuju (STS)	Nilai jumlah soal yang benar: 1. Baik: (76%-100%). 2. Cukup: (56%-75%). 3. Kurang: (55<%).	Ordinal
3.	Media Video	Mengenai informasi kesehatan tentang cuci tangan pakai sabun disampaikan mengunakan media video	-	-	-